

# Transformasi Koperasi Pangan Berkelanjutan

## Berbasis Collaborative Governance

Drs. Achmad Barlian, M.M.

Iwan Irwansyah, M.A.

Irawati S.Sos, M.A.



# **Transformasi Koperasi Pangan Berkelanjutan Berbasis Collaborative Governance**

**Penulis:**

Drs. Achmad Barlian, M.M.  
Iwan Irwansyah, M.A.  
Irawati S.Sos, M.A.



# **Transformasi Koperasi Pangan Berkelanjutan Berbasis Collaborative Governance**

Copyright © PT Penamuda Media, 2025

**Penulis:**

Drs. Achmad Barlian, M.M.

Iwan Irwansyah, M.A.

Irawati S.Sos, M.A.

**ISBN:** 978-634-2830-09-3

**Penyunting dan Penata Letak:**

Tim PT Penamuda Media

**Desain Sampul:**

Tim PT Penamuda Media

**Penerbit:**

PT Penamuda Media

**Redaksi:**

Casa Sidoarum RT03 Ngentak, Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta

Web: [www.penamudamedia.com](http://www.penamudamedia.com)

E-mail: [penamudamedia@gmail.com](mailto:penamudamedia@gmail.com)

Instagram: @penamudamedia

WhatsApp: +6285700592256

Cetakan Pertama, Desember 2025

x + 158 halaman; 15 x 23 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis

# Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini lahir dari kebutuhan untuk menghadirkan perspektif baru mengenai bagaimana koperasi pangan di Indonesia dapat berkembang secara berkelanjutan melalui penguatan tata kelola kolaboratif dan percepatan transformasi digital. Dalam menghadapi dinamika pangan nasional yang semakin kompleks, koperasi dituntut untuk mampu beradaptasi, memperbarui cara kerja, dan memperkuat nilai dasar yang menjadi identitasnya sebagai pilar ekonomi kerakyatan.

Perubahan lingkungan strategis yang begitu cepat menuntut koperasi memahami bahwa keberlanjutan tidak lagi cukup hanya mengandalkan manajemen internal, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah, sektor swasta, akademisi, komunitas, dan anggota koperasi memegang peran penting dalam membangun kolaborasi yang saling menguatkan. Collaborative governance dalam konteks ini bukan hanya pendekatan koordinatif, melainkan kerangka strategis untuk membangun kepercayaan, berbagi peran, dan memastikan proses pengambilan keputusan berjalan transparan, akuntabel, serta inklusif.

Di sisi lain, digitalisasi telah menjadi kebutuhan mendasar bagi koperasi pangan agar mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pencatatan dan manajemen data, memperluas jangkauan layanan, serta memperkuat daya saing di tengah

persaingan pasar yang terus berubah. Teknologi bukan sekadar alat, tetapi katalisator yang memungkinkan koperasi mengelola rantai pasok dengan lebih modern, memperkuat integritas organisasi, serta memastikan keberlanjutan praktik bisnisnya.

Melalui pendekatan analitis dan konseptual yang disajikan dalam buku ini, pembaca diajak memahami bagaimana integrasi tata kelola yang baik, kolaborasi multi pemangku kepentingan, dan inovasi digital dapat mendorong modernisasi koperasi pangan secara lebih sistematis dan terarah. Buku ini diharapkan dapat memberikan landasan pemikiran yang kuat bagi para pengelola koperasi, pembuat kebijakan, peneliti, praktisi pembangunan, serta semua pihak yang memiliki perhatian terhadap ketahanan pangan dan pengembangan ekonomi lokal.

Akhir kata, penulis menyampaikan apresiasi kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan inspirasi selama proses penulisan. Semoga buku ini mampu menjadi rujukan yang bermanfaat dan mendorong terwujudnya koperasi pangan yang lebih tangguh, adaptif, dan berkelanjutan. Selamat membaca.

Bandung, Desember 2025

Team Penulis

# Daftar Isi

|  |     |
|--|-----|
| Kata Pengantar .....   | v   |
| Daftar Isi.....  | vii |
| Bab 1 Konteks Koperasi Pangan Berkelanjutan di Era<br>Digital .....        | 1   |
| A. Profil dan Peran Strategis Koperasi Pangan .....                        | 1   |
| B. Prinsip-Prinsip Koperasi: Identitas, Nilai, dan Peran<br>Ideologis..... | 5   |
| C. Tantangan Ketahanan Pangan dan Dinamika Rantai<br>Pasok9                |     |
| D. Urgensi Modernisasi Tata Kelola Koperasi .....                          | 13  |
| E. Transformasi Digital sebagai Kebutuhan<br>Struktural.....               | 17  |
| F. Peluang Kolaborasi Antar-Pemangku<br>Kepentingan.....                   | 20  |
| Bab 2 Fondasi Teoretis Collaborative Governance.....                       | 25  |
| A. Perkembangan Teori Administrasi Publik .....                            | 25  |
| B. Konsep dan Evolusi Collaborative Governance .....                       | 29  |
| C. Prinsip-Prinsip Utama dalam Governing<br>Together .....                 | 32  |
| D. Model dan Kerangka Kerja Governansi<br>Kolaboratif .....                | 35  |
| E. Aktor, Peran, dan Mekanisme Keterlibatan Multi-<br>Stakeholders.....    | 39  |
| F. Faktor Determinan Keberhasilan Kolaborasi.....                          | 43  |
| Bab 3 Good Governance dalam Penguatan Koperasi<br>Pangan.....              | 48  |
| A. Dimensi Transparansi dan Akuntabilitas.....                             | 48  |

|   |     |
|---|-----|
| B. Efektivitas, Efisiensi, dan Kepastian Hukum.....                               | 53  |
| C. Tantangan ESG dan SDG's .....  | 57  |
| D. Integritas dan Penguatan Etika Organisasi .....                                | 60  |
| E. Mekanisme Pengawasan Internal dan Eksternal ..                                 | 64  |
| F. Indikator dan Parameter Tata Kelola yang Baik<br>pada Koperasi .....           | 67  |
| <br>Bab 4 Digitalisasi dan Modernisasi Operasional Koperasi<br>Pangan.....        | 71  |
| A. Transformasi Digital: Konsep, Ruang Lingkup, dan<br>Relevansi.....             | 71  |
| B. Prinsip kebijakan publik unggul.....   | 75  |
| C. Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Rantai<br>Pasok Pangan .....              | 78  |
| D. Sistem Manajemen Data dan Digital<br>Recordkeeping.....                        | 81  |
| E. Layanan Digital Koperasi dan Inklusi Anggota.....                              | 85  |
| F. Tantangan Keamanan Siber dan Tanggung Jawab<br>Digital .....                   | 88  |
| <br>Bab 5 Integrasi Collaborative Governance dengan Good<br>Governance .....      | 91  |
| A. Sinkronisasi Peran Aktor untuk Tata Kelola yang<br>Lebih Baik.....             | 91  |
| B. Alur Komunikasi Kolaboratif untuk Transparansi                                 | 95  |
| C. Pengambilan Keputusan Bersama yang Inklusif....                                | 99  |
| D. Mekanisme Resolusi Konflik Kolaboratif .....                                   | 103 |
| E. Membangun Kepercayaan dan Akuntabilitas<br>Bersama.....                        | 106 |
| <br>Bab 6 Collaborative Governance sebagai Penggerak<br>Transformasi Digital..... | 109 |
| A. Perencanaan Digital Berbasis Kolaborasi .....                                  | 109 |

|  |     |
|--|-----|
| B. Inovasi Teknologi dari Kemitraan Multi-Stakeholders.....            | 113 |
| C. Kolaborasi dalam Penguatan Infrastruktur Digital .....              | 116 |
| D. Model Koordinasi untuk Transformasi Layanan Digital .....           | 120 |
| E. Pengembangan Kompetensi Digital Berbasis Kemitraan .....            | 123 |
| <br>Bab 7 Strategi Mewujudkan Koperasi Pangan yang Berkelanjutan ..... | 127 |
| A. Integrasi Tata Kelola, Kolaborasi, dan Digitalisasi.....            | 127 |
| B. Penguatan Daya Saing Melalui Ekosistem Kolaboratif .....            | 131 |
| C. Momentum Keberlanjutan melalui Inovasi dan Teknologi .....          | 134 |
| D. Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Koperasi .....                  | 138 |
| E. Peta Jalan Transformasi Digital-Koperasi.....                       | 146 |
| Referensi .....  | 150 |
| Tentang Penulis.....   | 155 |



# Bab 1

## Konteks Koperasi Pangan Berkelanjutan di Era Digital

### A. Profil dan Peran Strategis Koperasi Pangan

Koperasi pangan adalah entitas ekonomi berbasis anggota yang lahir dari kebutuhan kolektif untuk mengelola sumber daya pangan secara lebih mandiri, berkeadilan, dan berkelanjutan. Dalam banyak konteks lokal, koperasi pangan tumbuh sebagai respons terhadap keterbatasan akses terhadap pasar, volatilitas harga komoditas, serta ketimpangan posisi tawar petani dan pelaku usaha pangan kecil. Sebagai organisasi ekonomi rakyat, koperasi pangan mengedepankan asas demokrasi, partisipasi, dan gotong royong sehingga mampu menjadi wadah pemberdayaan masyarakat sekaligus instrumen pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Identitas ini menjadikan koperasi pangan unik dibandingkan institusi bisnis lainnya, karena ia bukan hanya mengejar keuntungan, tetapi

menempatkan keberlanjutan sosial dan keberdayaan anggota sebagai orientasi utama.

Peran strategis koperasi pangan semakin nyata ketika dihubungkan dengan dinamika transformasi pembangunan yang menuntut kolaborasi lintas aktor. Dalam konteks ini, koperasi mampu menjadi jembatan antara pemerintah, sektor swasta, komunitas lokal, dan institusi pengetahuan. Melalui kemampuan adaptifnya, koperasi pangan dapat memperkuat struktur pasokan pangan dari hulu hingga hilir dengan memberikan stabilitas bagi petani, pedagang kecil, maupun konsumen. Keberadaan koperasi juga berfungsi sebagai mekanisme pengurangan risiko eksternal, misalnya saat terjadi krisis harga atau gangguan distribusi pangan akibat bencana. Dengan struktur organisasi yang fleksibel, koperasi mampu merespons perubahan tersebut secara cepat dan berbasis kepentingan kolektif.

Pentingnya koperasi pangan juga terlihat dari kontribusinya terhadap ketahanan pangan lokal. Melalui penguatan rantai nilai, koperasi berperan dalam menjaga ketersediaan pangan, meningkatkan efisiensi distribusi, serta menekan ketimpangan harga di pasar. Di beberapa wilayah, koperasi berfungsi sebagai aggregator hasil produksi petani kecil sehingga

kualitas dan kuantitas pasokan lebih terjamin. Mekanisme agregasi ini memungkinkan peningkatan akses pasar dan memperkuat posisi tawar petani terhadap pembeli besar. Selain itu, koperasi berpotensi menjadi instrumen mitigasi gejolak pangan, karena keputusan strategisnya berbasis deliberasi anggota yang memahami kondisi lapangan secara langsung.

Dalam era digital, koperasi pangan menghadapi peluang dan tantangan baru yang menuntut integrasi teknologi dalam tata kelola dan layanan usaha. Transformasi digital memungkinkan koperasi meningkatkan efisiensi manajerial, memperluas akses pemasaran, serta mengoptimalkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Literatur menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam tata kelola kolaboratif dapat memperkuat koordinasi dan memfasilitasi inovasi berbasis komunitas (Maulana dan Dečman, 2023). Bagi koperasi pangan, digitalisasi bukan sekadar modernisasi alat, melainkan kunci memperkuat keberlanjutan usaha dan daya saing di tengah perubahan ekonomi yang semakin terhubung.

Selain aspek ekonomi dan teknologi, koperasi pangan juga memiliki peran sosial yang signifikan. Melalui model kepemilikan berbasis anggota, koperasi

menyediakan ruang bagi peningkatan literasi ekonomi, pendidikan kewirausahaan, dan pembentukan modal sosial komunitas. Banyak koperasi yang melibatkan perempuan, pemuda, dan kelompok rentan lainnya untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha. Hal ini berkontribusi pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber dayanya sendiri, mengurangi ketergantungan pada aktor eksternal, serta menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif.

Koperasi pangan juga mampu menjadi platform bagi inovasi sosial. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, akademisi, dan kelompok masyarakat, membuka peluang lahirnya model bisnis baru berbasis keberlanjutan. Kolaborasi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menggarisbawahi pentingnya kemitraan lintas sektor dalam meningkatkan inovasi di tingkat komunitas (Kasumaningrum et al., 2024). Dengan memanfaatkan jaringan tersebut, koperasi dapat mengembangkan program diversifikasi usaha, pengelolaan limbah pangan, hingga rintisan produk lokal bernilai tambah tinggi.

Dari perspektif kebijakan, koperasi pangan berperan sebagai mitra strategis pemerintah dalam

pembangunan ekonomi daerah. Melalui kerangka regulasi yang mendukung, seperti insentif digitalisasi, akses pembiayaan inklusif, dan penguatan kapasitas kelembagaan, koperasi dapat berfungsi lebih optimal dalam mendukung agenda pembangunan nasional, termasuk pengurangan kemiskinan, pemerataan ekonomi, dan ketahanan pangan. Pemerintah daerah juga dapat memanfaatkan keberadaan koperasi untuk mempercepat implementasi program pangan berkelanjutan, mengingat koperasi memiliki struktur yang berakar kuat di komunitas.

Peran strategisnya mencakup penguatan rantai pasok, peningkatan daya tawar petani, inovasi sosial, hingga adaptasi digital yang memungkinkan organisasi ini tetap relevan di tengah perubahan zaman. Oleh karena itu, mendorong koperasi pangan sebagai aktor utama dalam sistem pangan nasional bukan hanya sebuah pilihan strategis, tetapi juga menjadi syarat penting untuk menciptakan ekosistem pangan yang adil, resilien, dan berkelanjutan.

## **B. Prinsip-Prinsip Koperasi: Identitas, Nilai, dan Peran Ideologis**

Koperasi merupakan institusi ekonomi berbasis anggota yang menekankan kesejahteraan kolektif,

partisipasi demokratis, dan keberlanjutan sosial. Prinsip-prinsip koperasi menjadi fondasi yang membedakannya dari bentuk usaha lainnya, karena orientasinya bukan hanya pada keuntungan, tetapi juga pada pemberdayaan anggota dan komunitas. Memahami identitas, nilai, dan peran ideologis koperasi penting untuk menilai bagaimana koperasi dapat berperan strategis dalam pembangunan ekonomi lokal maupun nasional.

## 1. Identitas Koperasi

Identitas koperasi tercermin dari keterikatan anggotanya pada prinsip demokrasi, partisipasi, dan kepemilikan kolektif. Setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan organisasi selalu mencerminkan kepentingan bersama. Identitas ini membuat koperasi menjadi institusi yang memiliki karakter sosial-ekonomi unik, yang memadukan tujuan kesejahteraan anggota dengan keberlanjutan organisasi.

## 2. Nilai Demokrasi Ekonomi

Nilai demokrasi ekonomi menegaskan bahwa seluruh anggota memiliki hak yang setara dalam proses pengambilan keputusan, yang menjadi dasar legitimasi koperasi. Proses deliberatif ini

memastikan setiap kebijakan, baik operasional maupun strategis, mempertimbangkan kepentingan seluruh anggota, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki yang kuat terhadap organisasi.

### 3. Solidaritas dan Gotong Royong

Nilai solidaritas menekankan tanggung jawab bersama anggota untuk saling mendukung, baik dalam keberhasilan maupun menghadapi risiko. Gotong royong menjadi prinsip operasional yang diterapkan dalam kegiatan ekonomi koperasi, seperti pengumpulan hasil produksi, pembiayaan usaha, atau distribusi keuntungan, sehingga koperasi mampu meningkatkan ketahanan anggota terhadap fluktuasi ekonomi.

### 4. Kemandirian Anggota

Kemandirian anggota merupakan nilai yang mendorong anggota untuk mampu mengelola sumber daya bersama secara mandiri. Dengan kemandirian, anggota tidak tergantung sepenuhnya pada pihak eksternal, tetapi dapat membuat keputusan strategis berdasarkan kebutuhan kolektif. Penerapan prinsip ini memperkuat kapasitas organisasi untuk bertahan

dalam dinamika pasar yang berubah cepat (Abdillah et al., 2022).

## 5. Peran Ideologis Koperasi

Peran ideologis koperasi melampaui tujuan ekonomi, karena turut membangun etika, keadilan sosial, dan pemberdayaan komunitas. Koperasi mendorong partisipasi aktif anggota, menanamkan nilai etika dalam aktivitas usaha, dan menjadi instrumen transformasi sosial yang memfasilitasi pengembangan kapasitas masyarakat.

## 6. Agen Inovasi Sosial

Koperasi dapat menjadi platform inovasi sosial melalui kemitraan dengan pemerintah, akademisi, dan komunitas. Kolaborasi ini memungkinkan pengembangan model bisnis baru, diversifikasi usaha, serta pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Kemampuan koperasi untuk berinovasi sosial menunjukkan relevansi peran ideologisnya dalam membangun ekosistem ekonomi lokal (Kasumaningrum et al., 2024).

## 7. Etika dan Akuntabilitas

Nilai koperasi membentuk dasar etika organisasi yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan integritas. Prinsip-prinsip ini menjaga kepercayaan anggota dan pemangku

kepentingan lainnya, sekaligus meningkatkan keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Etika dan akuntabilitas juga memperkuat legitimasi sosial koperasi dalam komunitasnya.

#### 8. Peran Strategis dalam Pembangunan Lokal

Koperasi memainkan peran strategis dalam pembangunan lokal dengan menyeimbangkan tujuan ekonomi dan tanggung jawab sosial. Identitas, nilai, dan ideologi koperasi memungkinkan organisasi ini menyediakan peluang ekonomi, memperkuat jaringan sosial, dan mendorong inovasi komunitas. Prinsip-prinsip ini menjadi fondasi bagi koperasi untuk mendukung ketahanan pangan, pemberdayaan anggota, dan pembangunan berkelanjutan.

### C. Tantangan Ketahanan Pangan dan Dinamika Rantai Pasok

Ketahanan pangan menjadi isu strategis yang memengaruhi stabilitas ekonomi, sosial, dan politik suatu negara. Tantangan yang dihadapi tidak hanya terkait ketersediaan pangan, tetapi juga distribusi, akses, dan kualitasnya. Dinamika rantai pasok pangan yang kompleks memerlukan pemahaman mendalam tentang interaksi antara petani, produsen, distributor,

# Referensi

- Abdillah, A., Widianingsih, I., Buchari, R. A., Mustari, N., & Saleh, S. (2022). Governance and Quintuple Helix Innovation Model: Insights From the Local Government of East Luwu Regency, Indonesia. *Frontiers in Climate*, 4. <https://doi.org/10.3389/fclim.2022.1012108>
- Alzahrani, A., & Albeladi, A. (2023). Collaborative Leadership and Its Relationship With Students' Educational Attainment. *Journal of Educational and Social Research*, 13(4), 331. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0113>
- Amro, D. K., Sukkar, A., Yahia, M. W., & Abukeshik, M. (2023). Evaluating the Cultural Sustainability of the Adaptive Reuse of Al-Nabulsi Traditional House Into a Cultural Center in Irbid, Jordan. *Sustainability*, 15(17), 13198. <https://doi.org/10.3390/su151713198>
- Bai, Y., Chun-xian, L., Dong, X., & Li, Y. (2024). Role of Collaborative Governance in Unlocking Private Investment in Sustainable Projects. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03175-2>
- Barbosa, L., Wailzer, M., Soyer, L., Gerhardus, A., Estay, F. G., Blok, V., & Revuelta, G. (2023). Strategies to Overcome Collaborative Innovation Barriers: The Role of Training to Foster Skills to Navigate Quadruple Helix Innovations. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(3), 10057–10087. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01467-7>
- Bi, M., & Zhang, Z. (2023). Exploring the Path of Autonomous Development: The Development Dilemma and Coping Strategies of Sub-Saharan Africa in the PostEpidemic Era. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(1), 5043–5071. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01145-8>

- Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Stone, M. M. (2015). Designing and Implementing Cross-Sector Collaborations: Needed and Challenging. *Public Administration Review*, 75(5), 647–663. <https://doi.org/10.1111/puar.12432>
- Bühler, M. M., Calzada, I., Cane, I., Jelinek, T., Kapoor, A., Mannan, M., Mehta, S., Mookerje, V., Nübel, K., Pentland, A., Scholz, T., Siddarth, D., Tait, J., Vaitla, B., & Zhu, J. (2023). Unlocking the Power of Digital Commons: Data Cooperatives as a Pathway for Data Sovereign, Innovative and Equitable Digital Communities. *Digital*, 3(3), 146–171. <https://doi.org/10.3390/digital3030011>
- Casprini, E., & Palumbo, R. (2022). Reaping the Benefits of Digital Transformation Through Public-Private Partnership: A Service Ecosystem View Applied to Healthcare. *Global Public Policy and Governance*, 2(4), 453–476. <https://doi.org/10.1007/s43508-022-00056-9>
- Castro, C., & Lopes, C. (2021). Digital Government and Sustainable Development. *Journal of the Knowledge Economy*, 13(2), 880–903. <https://doi.org/10.1007/s13132-021-00749-2>
- Chatpibal, M., Chaiyasoonthorn, W., & Chaveesuk, S. (2023). Driving Financial Results Is Not the Only Priority! An Exploration of the Future Role of Chief Financial Officer: A Grounded Theory Approach. *Meditari Accountancy Research*, 32(3), 857–887. <https://doi.org/10.1108/medar-02-2023-1929>
- Dhaoui, I. (2021). E-Government for Sustainable Development: Evidence From MENA Countries. *Journal of the Knowledge Economy*, 13(3), 2070–2099. <https://doi.org/10.1007/s13132-021-00791-0>
- Dwianto, R. A., Darmawan, A., Purnomo, E. P., Fathani, A. T., & Salsabila, L. (2023). Facebook Ads, COVID-19, and Smart City Dissemination. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i3.12824>

- Hämäläinen, R.-M., Aro, A. R., Lau, C. J., Rus, D., Cori, L., & Syed, M. A. (2016). Cross-Sector Cooperation in Health-Enhancing Physical Activity Policymaking: More Potential Than Achievements? *Health Research Policy and Systems*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s12961-016-0103-6>
- Isabella, I., Alfitri, A., Saptawan, A., Nengyanti, N., & Baharuddin, T. (2024). Empowering Digital Citizenship in Indonesia: Navigating Urgent Digital Literacy Challenges for Effective Digital Governance. *Journal of Governance and Public Policy*, 11(2), 142–155. <https://doi.org/10.18196/jgpp.v11i2.19258>
- Jong, A. d., Lockhorst, D., Kleijn, R. d., Noordgraaf, M., & Tartwijk, J. v. (2020). Leadership Practices in Collaborative Innovation: A Study Among Dutch School Principals. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(6), 928–944. <https://doi.org/10.1177/1741143220962098>
- Kasumaningrum, Y., Azis, Y., Saefullah, K., & Siregar, A. Y. M. (2024). Investigating the Impact of Social Capital, Cross-Sector Collaboration, and Leadership on Social Innovation in Rural Social Enterprises. *Journal of Human Earth and Future*, 5(1), 111–130. <https://doi.org/10.28991/hef-2024-05-01-09>
- Klein, M., & Spychalska-Wojtkiewicz, M. (2020). Cross-Sector Partnerships for Innovation and Growth: Can Creative Industries Support Traditional Sector Innovations? *Sustainability*, 12(23), 10122. <https://doi.org/10.3390/su122310122>
- Lol, W. G., Petrova, K., & Pais, S. (2025). Value Co-Creation for E-Government Services in Small Island Developing Nations: A Case Study. *Information*, 16(7), 613. <https://doi.org/10.3390/info16070613>
- Maheshwari, N., Mohan, G., & Mishra, D. (2025). Digital Transformation in Governance: Preconditions for Achieving Good Governance. *Public Policy and*

- Administration.  
<https://doi.org/10.1177/09520767251355715>
- Maulana, R. Y., & Dečman, M. (2023). Collaborative Governance in the Digital Transformation Age: A Systematic Literature Review With Bibliometric Mapping. *Central European Public Administration Review*, 21(1), 31–60.  
<https://doi.org/10.17573/cepar.2023.1.02>
- Maulana, R. Y., Dečman, M., & Durnik, M. (2022). Fostering Collaborative Digital Transformation in Indonesian Local Government. 733–758.  
<https://doi.org/10.18690/um.fov.4.2022.48>
- Maulana, R. Y., Durnik, M., & Dečman, M. (2024). Collaborative Approach on Digital Government Transformation: In-Depth Analysis From Expert Interview. *Nispacee Journal of Public Administration and Policy*, 17(1), 94–119.  
<https://doi.org/10.2478/nispa-2024-0005>
- Messaoudi, M. E., Kerouad, S., & Fagroud, M. (2023). Crafting Future Leaders: Soft Skills Development for Workforce Readiness in Moroccan Higher Education: An inDepth Exploration via Post-Intervention Qualitative Feedback. *Üniversitepark Bülten*, 12(2).  
<https://doi.org/10.22521/unibulletin.2023.122.2>
- Moghaddam, K. (2015). The Ingredients of a Success Recipe. *South Asian Journal of Global Business Research*, 4(2), 162–189.  
<https://doi.org/10.1108/sajgbr-08-2014-0058>
- Mohabeer, P., Santally, M. I., & Sungkur, R. K. (2018). An Investigation of the Potential Benefits of Big Data in the Public Sector of Mauritius. *Journal of the Knowledge Economy*, 10(3), 1230–1247.  
<https://doi.org/10.1007/s13132-018-0524-2>
- Mutekwa, V. T., & Gambiza, J. (2016). Assessment of Governance Principles Application in Forest Protected Areas: The Case of Six State Forests in Western Zimbabwe. *The International Forestry Review*, 18(4),

466–484.

<https://doi.org/10.1505/146554816820127613>

Sari, R. K., Alfarizi, M., & Talib, M. S. A. (2024). Sustainable Strategic Planning and Management Influence on Sustainable Performance: Findings From Halal Culinary MSMEs in Southeast Asia. *Journal of Modelling in Management*, 19(6), 2034–2060.  
<https://doi.org/10.1108/jm2-12-2023-0324>

Shetty, S., & Samuel, A. J. (2024). Patients' Experiences, Satisfaction and Quality of Life With Physiotherapy Follow-Up After Total Knee Arthroplasty: A Phenomenological Qualitative Study Protocol. *Musculoskeletal Care*, 22(4).  
<https://doi.org/10.1002/msc.1948>

# Tentang Penulis



**Drs. Achmad Barlian, M.M.**

Dilahirkan di Bandung pada bulan September 1967 dan saat ini menjadi seorang Dosen yang mengampu mata kuliah Kewirausahaan, Sistem Informasi Manajemen, Perilaku Organisasi dan Teori Organisasi serta Ekonomi Sektor Publik di Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Jakarta, program studi Administrasi Publik. Penulis memiliki latar belakang pendidikan S2 Magister Manajemen dari IPB Bogor dan S1 Ilmu Administrasi Negara dari Universitas Padjadjaran Bandung. Sebelumnya, penulis berpengalaman sebagai anggota Direksi pada perusahaan layanan teknologi yang merupakan salah satu perusahaan dari Grup perusahaan BUMN di bidang Jasa Keuangan Khusus non-Bank. Selain itu, penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan penyusunan masterplan smart city pada beberapa kabupaten/kota dan salah satu provinsi di Indonesia.



**Iwan Irwansyah** adalah salah satu penulis pada Book Chapter dengan judul “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Penulis dilahirkan di Sumedang pada 8 Agustus 1980. Penulis beralamat di Desa Cikampek Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang Provinsi

Jawa Barat. Pada tahun 1991 penulis memulai pendidikan formal di SDN Ambit Sumedang (1888 -1993), SMPN 2 Sumedang (1994 -1996), SMAN 1 Sumedang (1997-1999). Selanjutnya pendidikan Strata (S1) ditempuh di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Tarbiyah mulai tahun (2000-2004). Kemudian melanjutkan ke jenjang Magister (S2) pada Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI Jakarta mengambil prodi Administrasi Bisnis (2015-2017). Pada Tahun 2009 aktif sebagai Dosen STAI Al Aqidah Jakarta selanjutnya pada tahun 2013 bekerja sebagai Branch Manager LCC LP3I Cabang Cikampek dan pada tahun 2015 bekerja sebagai Kepala Kampus STIAMI Cabang Cikampek yang saat ini berubah menjadi Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI. Aktifitas sekarang sebagai Dosen Tetap di Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI pada Mata Kuliah Pendidikan Agama,

Pendidikan Adab, Manajemen Pelayanan Publik, Teori organisasi. Penulis telah mulai menyukai dalam penulisan karya ilmiah dimulai dari menulis Book Chapter dengan Judul “Ilmu Sosial Terapan Pandangan Pemangku Kepentingan, Media Pembelajaran, Asas-asas Manajemen, Kepemimpinan”, Editor Buku Ajar dengan judul “Buku Ajar Pemotongan Dan Pemungutan Pajak Penghasilan” serta beberapa jurnal yang terpublikasi pada sinta 4 dan 5. Terus berkarya dengan tulus dan memberikan nilai manfaat bagi orang lain adalah pandangan hidup penulis.



Nama **Irawati, S.Sos, M.A.**, seorang Penulis dan Dosen Prodi Administrasi Publik. Lahir di Jakarta, tanggal 10 Januari . Penulis menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Brawijaya prodi administrasi Publik dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Indonesia , Departemen Ilmu Administrasi, studi Administrasi dan Kebijakan Perpajakan.  
Alamat IG: <https://www.instagram.com/irawatidjainudin>  
Email : [ukhti.ra@gmail.com](mailto:ukhti.ra@gmail.com)



# Transformasi Koperasi Pangan Berkelanjutan

## Berbasis Collaborative Governance



Buku ini menguraikan bagaimana collaborative governance dapat menjadi landasan strategis untuk memperkuat good governance dan mempercepat transformasi digital pada koperasi pangan berkelanjutan di Indonesia. Melalui analisis komprehensif tentang dinamika koperasi pangan, prinsip-prinsip tata kelola yang baik, serta peluang digitalisasi, buku ini menghadirkan kerangka integratif yang menghubungkan peran aktor lintas sektor, mekanisme kolaborasi, dan inovasi teknologi sebagai pendorong modernisasi. Dengan pendekatan konseptual yang sistematis, pembaca diajak memahami bagaimana kolaborasi multi-stakeholders mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efisiensi, serta daya saing koperasi dalam ekosistem pangan yang semakin kompleks. Kedepannya buku ini menjadi rujukan penting bagi pengelola koperasi, pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi pembangunan yang ingin mendorong keberlanjutan koperasi pangan melalui tata kelola kolaboratif dan transformasi digital yang terarah.



**Penamuda.com**

PT Penamuda Media  
Casa Sidoarum, Ngantuk Godean  
penamuda\_media